

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

HIV adalah penyakit yang diakibatkan oleh infeksi virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrome*) adalah penyakit yang menunjukkan adanya sindrom defisiensi imun selular sebagai akibat infeksi HIV. Virus HIV yaitu virus yang melemahkan sistem kekebalantubuh manusia (Zulkoni A, 2010). HIV adalah penyakit yang belum ada obatnya meskipun para peneliti sampai sekarang juga masih mencari obat untuk para penderita HIV, ada obat anti retro viral (ARV) yang berfungsi untuk memperlambat pertumbuhan virus HIV yang ada dalam tubuh penderita (Modul Penatalaksanaan Infeksi Menular Seksual, 2015).

Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2015 ada 36,7 juta ODHA (Orang Dengan HIV Aids) dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 38 juta ODHA. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada ibu hamil yang terjangkit HIV/AIDS tahun 2014 di Indonesia 2.711 ibu hamil, Jawa Timur 328 ibu hamil dan Jember 12 ibu hamil. Ibu hamil yang terjangkit HIV/AIDS tahun 2015 di Indonesia 2.241 ibu hamil, Jawa Timur 248 ibu hamil dan Jember 15 ibu hamil. Ibu hamil yang terjangkit HIV/AIDS tahun 2016 di Indonesia 3.225 ibu hamil, Jawa Timur 167 ibu hamil dan Jember 20 ibu hamil

(Dinas Kesehatan Jember, 2017).Jumlah ODHA di Kabupaten Jember dari tahun 2004 sampai bulan Agustus 2017 ada 3.291 ODHA dengan pembagian kelompok risiko : heteroseksual ada 2.860 ODHA, homoseksual ada 250 ODHA, perinatal 81 ODHA, penasun (pengguna narkoba suntik) ada 58 ODHA, waria ada 36 ODHA, tranfusi darah ada 4 ODHA dan biseksual ada 2 ODHA (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2017).

Banyaknya penemuan ODHA dari kelompok perinatal tidak sejalan dengan jumlah kunjungan ibu hamil yang datang kelayanan kesehatan seperti di Puskesmas Sukowono setiap tahunnya mengalami penurunan untuk jumlah ibu hamil yang hadir untuk tes HIV. Pada tahun 2015 ada 805 ibu hamil yang tes HIV dengan target dari Dinas Kesehatan Jember 925 ibu hamil maka dari persentase pencapaian ibu hamil yang tes HIV hanya 87%. Pada tahun 2016 dengan target ibu hamil yang harus di tes HIV sama dengan tahun 2015 sebanyak 925 ibu hamil hanya 788 ibu hamil yang tes HIV dengan persentase 85,1%. Dan pada tahun 2017 sampai dengan bulan Juli ibu hamil yang tes HIV ada 438 ibu hamil dengan target ibu hamil yang tes HIV 925 ibu hamil, untuk persentase tahun 2017 sampai bulan Juli mencapai 47,3% (Poli VCT Puskesmas Sukowono, 2017).

Pada tahun 2015 Puskesmas Sukowono menemukan 2 kasus ibu hamil dengan positif HIV dan 1 ibu hamil dengan proses persalinan secara sectio

cesaria, 1 ibu hamil dengan proses persalinan secara normal. Pada tahun 2016 menemukan 2 kasus ibu hamil positif HIV dan kedua ibu hamil yang positif HIV tersebut proses persalinannya secara sectio cesaria (Poli VCT Puskesmas Sukowono, 2017).

Dengan penemuan-penemuan ibu hamil yang positif HIV di Puskesmas Sukowono dan jumlah ibu hamil yang hadir untuk tes HIV terus mengalami penurunan, maka perlu diberikan motivasi kepada ibu hamil dan keluarga oleh petugas kesehatan supaya ibu hamil bisa melakukan tes HIV. Meskipun motivasi itu sendiri bisa berasal dari diri sendiri dan orang lain, oleh karena itu penting untuk mengetahui ibu hamil tes HIV berdasarkan motivasi sendiri atau karena termotivasi dari orang lain. Menurut Purnamasari motivasi terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar sebesar 82,1%.

Berdasarkan pemaparan diatas berdasarkan fenomena-fenomena yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan motivasi dengan tingkat kehadiran ibu hamil untuk tes HIV di Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember”.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Pernyataan Masalah

HIV adalah penyakit yang belum ada obatnya sampai saat ini, ibu hamil diwajibkan untuk tes HIV. Tetapi tingkat kehadiran ibu hamil untuk tes

HIV di Puskesmas Sukowono setiap tahun mengalami penurunan yaitu pada tahun 2015 ada 805 ibu hamil yang tes HIV dengan target dari Dinas Kesehatan Jember 925 ibu hamil maka dari persentase pencapaian ibu hamil yang tes HIV hanya 87%. Pada tahun 2016 dengan target ibu hamil yang harus di tes HIV sama dengan tahun 2015 sebanyak 925 ibu hamil hanya 788 ibu hamil yang tes HIV dengan persentase 85,1%. Dan pada tahun 2017 sampai dengan bulan Juli ibu hamil yang tes HIV ada 438 ibu hamil dengan target ibu hamil yang tes HIV 925 ibu hamil, untuk persentase tahun 2017 sampai bulan Juli mencapai 47,3%. Karena hal ini penting bagi petu gas memotivasi ibu hamil untuk tes HIV supaya jumlah tingkat kehadiran ibu hamil untuk tes HIV bisa meningkat.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana motivasi ibu hamil untuk tes HIV di Puskesmas Sukowono?
- b. Bagaimana tingkat kehadiran ibu hamil untuk tes HIV di Puskesmas Sukowono?
- c. Apakah ada hubungan motivasi dengan tingkat kehadiran ibu hamil untuk tes HIV di Puskesmas Sukowono?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan motivasi dengan tingkat kehadiran ibu hamil untuk tes HIV di Puskesmas Sukowono.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi motivasi ibu hamil untuk tes HIV di Puskesmas Sukowono.
- b. Mengidentifikasi tingkat kehadiran ibu hamil untuk tes HIV di Puskesmas Sukowono.
- c. Menganalisis hubungan motivasi dengan tingkat kehadiran ibu hamil untuk tes HIV di Puskesmas Sukowono.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini sehingga dapat meningkatkan cakupan kunjungan ibu hamil untuk tes HIV.

2. Peneliti

Merupakan pengalaman, dimana penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi yang dapat menambahkan dan mengembangkan wawasan peneliti terutama wawasan tentang motivasi dengan tingkat kehadiran ibu hamil untuk tes HIV.

3. Responden

Memberikan informasi mengenai pentingnya untuk tes HIV bagi ibu hamil sedini mungkin sehingga petugas dapat merencanakan proses persalinan untuk ibu hamil yang positif HIV